

## IMPLEMENTASI STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT SISWA

(Studi Multi Situs Di MTsn 3 Nganjuk Dan Mtsn 2 Kota Kediri)

Muhibbudin<sup>1</sup>, Mujamil Qomar<sup>2</sup>, Abd. Aziz<sup>3</sup>

<sup>1</sup>IAI Pangeran Diponegoro Nganjuk

<sup>2,3</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: [muhibbudinsaja@gmail.com](mailto:muhibbudinsaja@gmail.com)

**Abstract:** The research in this dissertation is motivated by the phenomenon of the development of quality educational institutions that have a good process to create high student achievement, design a good curriculum taught by quality teachers and good products as evidenced by the students being able to compete with superior schools. inside and outside the city so that, with a good process, madrasas are no longer underestimated and even become the community's main choice of superior schools. The research approach uses qualitative methods. Data collection techniques are participant observation, in-depth interviews and documentation. The data analysis techniques used are 1) single case data analysis, 2) cross-site analysis. From the results of this study, it can be concluded that: (1) The formulation of the madrasa principal's strategy in developing students' talents and interests at MTsN 3 Nganjuk and MTsN 2 Kediri City is carried out by: formulating the vision and mission of the madrasa, determining the goals of planning for the development of students' talents and interests has been implemented by madrasas, mapping of talents and interests is carried out based on abilities and fields of study. Recruitment of basic education students with the implementation of a strict selection assessment by taking into account several assessments, namely the recruitment of the academic path through report cards and olympiad scores. Non-academic selection recruitment is seen from the results of students' memorization of the Koran, sports, arts and so on. (2) The implementation of the madrasa principal's strategy in developing the talents and interests of students at MTsN 3 Nganjuk and MTsN 2 Kediri is carried out by: 1) Programs of extracurricular activities are provided for all students according to their potential, interests, talents, and abilities, so that students can develop maximally. 2) Supporting activities through routine and spontaneous activities that are carried out optimally can develop students' talents and interests.

**Keywords:** *Implementation, Principal Strategy, Student Talent, Student Interest*

**Abstrak:** Penelitian dalam disertasi ini dilatarbelakangi oleh fenomena pengembangan lembaga pendidikan yang berkualitas mempunyai proses yang bagus untuk menciptakan prestasi siswa yang tinggi dirancangnya kurikulum yang baik yang diajarkan oleh guru-guru yang berkualitas dan produk yang baik dibuktikan dengan siswanya mampu bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan di dalam maupun di luar kota sehingga, dengan proses yang baik madrasah tidak lagi dipandang sebelah mata bahkan menjadi sekolah unggulan pilihan utama masyarakat. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah 1) analisis data kasus tunggal, 2) analisis lintas situs. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: (1) Formulasi strategi kepala madrasah dalam pengembangan bakat dan minat siswa di MTsN 3 Nganjuk dan MTsN 2 Kota Kediri dilakukan dengan: perumusan visi dan misi madrasah, menentukan tujuan perencanaan pengembangan bakat dan minat siswa sudah dilaksanakan oleh madrasah, pemetaan bakat minat dilakukan berdasarkan kemampuan

dan bidang studi. Rekrutmen siswa pendidikan dasar dengan pelaksanaan penilaian seleksi yang ketat dengan memperhatikan beberapa penilaian yaitu rekrutmen jalur akademik dilalui dengan nilai raport dan olimpiade. Rekrutmen seleksi non akademik dilihat dari hasil hafalan al-Qur'an siswa, olahraga, seni dan sebagainya. (2) Implementasi strategi kepala madrasah dalam pengembangan bakat dan minat siswa di MTsN 3 Nganjuk dan MTsN 2 Kota Kediri dilakukan dengan: 1) Program kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan untuk semua siswa sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuannya, sehingga siswa dapat berkembang secara maksimal. 2) Kegiatan pendukung melalui kegiatan rutin dan spontan yang dilakukan secara maksimal dapat mengembangkan bakat minat siswa.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Strategi Kepala Madrasah, Bakat Siswa, Minat Siswa*

---

Copyright (c) 2022 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

---

## PENDAHULUAN

Keberadaan madrasah benar-benar sangat diperlukan, karena madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan diantaranya adalah menjadi manusia yang berbudi pekerti atau akhlak yang luhur. Maka dari pada itu suatu lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan dan sesuai dengan cita-cita pendidikan, yaitu lembaga pendidikan mampu dan sanggup menyelenggarakan pembelajaran untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan serta menjadikan manusia yang berbudi pekerti atau memiliki akhlak yang luhur (Uhbiyati, 2005).

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya (Hujair dan Sanaky, 2003). Pendidikan, seperti halnya kesehatan, adalah termasuk kebutuhan pokok (*hajat asasiyah*) yang harus terpenuhi dalam diri setiap manusia dalam hidupnya. Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk pembentukan anak manusia demi menunjang perannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu pendidikan merupakan proses budaya yang mengangkat harkat dan martabat

manusia sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan dengan hal tersebut di atas tampak bahwa output pendidikan adalah terbentuknya kecerdasan dan keterampilan seseorang yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga, jelaslah pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, negara dan maupun pemerintah.

Dalam psikologi juga ada teori tabularasa yang menyebutkan manusia yang lahir ke dunia itu bagaikan kertas atau meja yang putih bersih yang belum ada tulisannya, akan menjadi apakah manusia itu kemudian, tergantung kepada apa yang akan dituliskan di atasnya. Dan lingkungan atau pengalamanlah yang akan menulis terutama pendidikan yang merupakan usaha yang cukup mampu untuk membentuk pribadi individu (Walgito, 2012). Dalam perkembangan peradaban dan kebudayaan suatu bangsa, tidaklah cukup dengan hanya memiliki kecerdasan berfikir dan kemampuan intelektual saja, tetapi juga harus disertai dengan kesehatan mental dan budi pekerti yang luhur atau akhlak yang mulia. Sebagian besar masyarakat berpandangan bahwa upaya untuk meningkatkan kecerdasan berpikir, pembangunan mental, budi pekerti atau akhlak mulia adalah tugas dunia pendidikan atau secara khusus tugas madrasah.

Apabila siswa berminat pada bakat yang dimilikinya maka hal tersebut akan mempermudah dalam pengembangan bakat siswa. Pengembangan bakat tersebut memiliki sarana untuk pelaksanaannya seperti kegiatan ekstrakurikuler. Namun dalam kegiatan ekstrakurikuler harus ada pengelolaan pada siswa dengan baik dan benar. madrasah akan lebih maju saat siswanya dapat mengembangkan bakat dan minat siswa, sehingga mendapatkan prestasi yang membanggakan terutama di MTsN 3 Nganjuk dan MTsN 2 Kota Kediri. Kepala madrasah mampu mengadakan sebuah pembaharuan-pembaharuan serta menguasai visi misi secara

terpadu serta program-program yang telah disepakati dan juga strategi yang sesuai dengan potensi masyarakat. Berdasarkan hasil survey pendahuluan peneliti kepala madrasah di MTsN 3 Nganjuk dan MTsN 2 Kota Kediri untuk mendapatkan siswa yang mempunyai bakat dan minat dengan mengadakan rekrutmen peserta didik. Untuk menunjang keberhasilan dalam rekrutmen peserta didik baru, maka setiap satuan pendidikan memiliki strategi yang beragam sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Hal ini disebabkan karena penerimaan siswa baru merupakan kebutuhan dasar dan pokok madrasah dibidang kesiswaan.

Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) menyatakan “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, ayat (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Amanat yang terkandung dalam ayat tersebut mengisyaratkan bahwa setiap warga negara Indonesia memiliki kesempatan yang sama didalam pemenuhan kebutuhan pendidikan sesuai jenis dan jenjang pendidikan, warga negara Indonesia wajib mengikuti wajib belajar melalui jalur pendidikan formal, pemerintah menjamin pelaksanaan pendidikan bagi warga negara Indonesia dan penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan serta terdapat alokasi dana kompensasi pendidikan oleh pemerintah.

Dari sisi regulasi terdapat keperpihakan pemerintah terhadap penyelenggaraan pendidikan madrasah sekaligus landasan hukum atas penyelenggaraan rekrutmen peserta didik. Namun disisi lain, melalui peraturan pemerintah juga membuka peluang antar lembaga pendidikan untuk berkompetisi untuk memperoleh siswa baru sebanyak-banyaknya. Ironisnya, dunia pendidikan semakin hari semakin terseret dalam “filosofi marketing” yang negatif, yaitu tidak memberikan kesempatan kepada kompetitor untuk tumbuh dan berkembang dengan baik karena dianggap sebagai ancaman serius yang membahayakan eksistensinya dan reputasi lembaga yang telah mapan (Asmani, 2015).

Dengan kata lain, kompleksitas permasalahan pada madrasah dapat menghambat dalam mencapai kualitas dan kuantitas pendidikan. Berdasarkan orientasi pendidikan madrasah di atas maka dalam pengelolaannya harus dengan strategi tertentu yang mampu menyehatkan keberadaan lembaga tersebut, bahkan dapat mengantarkan pada kemajuan yang signifikan dan menghasilkan anak-anak

bangsa yang berakhlakul karimah. Strategi yang dipilih itu harus berbentuk langkah-langkah operasional yang dapat dipraktikkan dengan suatu mekanisme yang memberikan jalan keluar. Menurut Tilaar (2000) dalam pengelolaan pendidikan Islam menyebutkan 4 langkah bidang prioritas yaitu: peningkatan kualitas, pengembangan inovasi dan kreativitas, membangun jaringan kerja sama (*networking*) dan pelaksanaan otonomi daerah. Prioritas di atas dibutuhkan karena banyaknya problem yang dihadapi suatu lembaga pendidikan, seperti problem akademik, pendanaan dan hubungan masyarakat.

Sebagaimana menurut Qomar (2007) dalam kaitannya dengan pengembangan kualitas lembaga pendidikan menyatakan ada dua sisi yang harus dipenuhi yaitu: 1) perhatian terhadap daya dukung, meliputi ketenagaan, kurikulum, sarana dan prasarana, pendanaan serta manajemen yang tangguh, 2) harus ada cita-cita, etos dan semangat yang tinggi dari semua pihak yang terlibat. Adanya pengembangan kualitas lembaga pendidikan itu akan memperbaiki mutu pendidikan Islam. Untuk mewujudkan kualitas tersebut pendidikan Islam harus mempunyai misi yang bersifat teoritis dan aplikatif. Maka, pendidikan Islam harus mampu:

1. Membebaskan akal peserta didik dari semua kekangan dan belenggu.
2. Membangkitkan indra dan perasaan peserta didik sebagai pintu untuk berpikir, dan
3. Membekali berbagai macam ilmu pengetahuan yang dapat membersihkan akal dan meninggikan derajat peserta didik (Qomar, 2007).

Mengingat betapa pentingnya strategi pengembangan lembaga baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk meningkatkan bakat dan minat siswa. Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang "*Inherent*" dalam diri seseorang, dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Secara genetis struktur otak memang telah terbentuk sejak lahir, tetapi fungsinya otak itu sangat ditentukan oleh caranya lingkungan berinteraksi dengan anak manusia itu (Semiawan, 1997). Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan dan dilatih (Sunarto dan Hartono, 2002). Pendidikan terutama di sekolah-sekolah seyogyanya dapat mewujudkan lingkungan yang kaya pengalaman dan bersifat *human*, namun

juga fleksibel, sehingga dapat memenuhi kebutuhan perkembangan beragam kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, apalagi mereka yang memiliki kemampuan unggul.

Minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas atau objek tertentu akan memperhatikan aktivitas atau objek itu secara terus menerus dengan sangat hati, karena minat itulah di dalam diri seseorang terhujuam rasa dan rasa keterikatan pada suatu aktivitas atau objek tertentu sehingga rela melakukannya tanpa ada yang menyuruh (Djamarah, 2010). Minat yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu, minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran maupun kegiatan tertentu (Mulyasa, 2013). Ada beberapa faktor dan lingkungan yang mempengaruhi bakat minat siswa yaitu pengaruh dari anggota keluarga, pengaruh kebudayaan, lingkungan dan bakat. Namun semua faktor dan lingkungan tersebut mengandung yang mendidik baik dalam lembaga pendidikan yang formal dan nonformal maupun dalam kehidupan masyarakat yang terbuka, maka faktor tersebut dapat mempengaruhi bakat minat seseorang siswa.

Fenomena di MTsN 3 Nganjuk dan MTsN 2 Kota Kediri dalam masyarakat menunjukkan bahwa pada jaman yang semakin berkembang dan semua bersentuhan dengan teknologi, maka ketakutan masyarakat akan sifat buruk anak-anaknya begitu besar apabila tidak didasari oleh pendidikan agama. Sehingga pandangan masyarakat untuk menyekolahkan anak ke Madrasah Tsanawiyah agar bisa menjadi anak yang berprestasi akademik dan berakhlak mulia. Berangkat dari fenomena yang ada maka madrasah harus bisa menjadi sekolah yang diharapkan masyarakat. Usaha tersebut dapat tercapai apabila lembaga didukung oleh semua tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa maupun lingkungan masyarakat sebagai basis lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTsN 2 Kota Kediri mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan bakat dan minat siswa dengan memberikan inovasi madrasah dalam layanan pembelajaran yaitu Kelas Unggulan dengan menyediakan layanan: Program kelas ekselelnt/*Excellent Class Program*

(ECP, tiga tahun lulus), Program Kelas Religi/*Religion Class Program* (RCP), tiga tahun lulus, Program Kelas Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI), dua tahun lulus dan Kelas reguler dengan menyediakan: Program kelas prestasi, tiga tahun lulus dan program kelas biasa, tiga tahun lulus. Sedangkan hasil wawancara dengan kepala MTsN 3 Nganjuk menyatakan untuk meningkatkan bakat dan minat siswa dengan memberikan Program Pembelajaran yang dilaksanakan oleh MTs. Negeri 3 Nganjuk adalah Kurikulum 2013 dengan Sistem Kredit Semester (SKS) berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3364 tahun 2015. Dan sampai 3 tahun pelaksanaan baru mampu melaksanakan 4 dan 6 semester dengan pola kontinyu (seperti tertera dalam Buku Pedoman Penyelenggaraan Program SKS) dan terbagi dalam 4 Program: 1) Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) dengan waktu tempuh pembelajaran 2 tahun atau 4 semester atau Maksimal 74 SKS. 2) Program Excellent/ unggulan (*Excellent Class Programme*) dengan waktu tempuh pembelajaran minimal 3 tahun/6 Semester atau maksimal 66 SKS dengan tambahan beberapa keunggulan bidang akademik baik kurikuler maupun ekstrakurikuler. 3) *Achievement Excellent Class Programme* (AECP) dikhususkan untuk siswa yang mempunyai kemampuan bidang Prestasi Non Akademik (Olah Raga dan Seni) lama pembelajaran minimal 3 tahun/ 6 semester atau Maksimal 50 SKS. 4) Program Regular dengan proses pembelajaran standart dan waktu tempuh pembelajaran 3 tahun/ 6 semester atau maksimal 58 SKS.

Dalam mewujudkan strategi kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan, harus mempunyai pengelolaan strategi yang mampu menyehatkan lembaga dan mengantarkan pada kemajuan yang signifikan yang mampu meningkatkan bakat minat siswa. Mengingat begitu banyaknya minat masyarakat terhadap sekolah umum, sehingga diperlukan peningkatan kualitas, pembaharuan-pembaharuan dalam berbagai bidang dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

## **METODE**

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga



mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada (Fitri dan Haryanti, 2020). Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013). Studi kasus juga berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam (Bogdan dan Biklen, 1998). Pendapat ini didukung oleh (Yin, 2002) yang menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi yang dipilih untuk menjawab pertanyaan *how* dan *why*, jika fokus penelitian berusaha menela'ah fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata. Dalam penelitian ini, juga menggunakan kasus (*case study*), implementasi strategi kepala madrasah dalam pengembangan bakat dan minat. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi Partisipan. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MTsN 3 Nganjuk dan MTsN 2 Kota Kediri..Wawancara Mendalam (*In deep Interview*) Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai strategi pengembangan bakat minat siswa. Dokumentasi Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen madrasah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah madrasah serta perkembangnya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan strategi pengembangan bakat minat siswa.

Menurut (Bogdan dan Biklen, 1998) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data merupakan proses mencari dan



mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Penelitian ini menggunakan rancangan studi Multi Situs, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas kasus (*cross case analysis*) (Yin, 1987).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Formulasi Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MTsN 3 Nganjuk dan MTsN 2 Kota Kediri**

Formulasi strategi kepala madrasah dalam pengembangan bakat dan minat siswa di MTsN 3 Nganjuk dan MTsN 2 Kota Kediri dilakukan dengan: perumusan visi dan misi madrasah, menentukan tujuan perencanaan pengembangan bakat dan minat siswa sudah dilaksanakan oleh madrasah, pemetaan bakat minat dilakukan berdasarkan kemampuan dan bidang studi. Rekrutmen siswa pendidikan dasar dengan pelaksanaan penilaian seleksi yang ketat dengan memperhatikan beberapa penilaian yaitu rekrutmen jalur akademik dilalui dengan nilai raport dan olimpiade. Rekrutmen seleksi non akademik dilihat dari hasil hafalan al-Qur'an siswa, olahraga, seni dan sebagainya.

Hal ini sesuai menurut Pearce dan Ricard Robinson bahwa misi dapat didefinisikan sebagai alasan atau tujuan suatu organisasi berdiri. Misi merupakan langkah awal dari proses pengembangan strategi perusahaan. Oleh karena itu, sebuah misi yang efektif akan sangat membantu perusahaan dalam memformulasikan strateginya. Pengertian lain dari misi yaitu maksud unik yang membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dan mengidentifikasi lingkup operasinya dalam hal produk, pasar, serta teknologi (Pearce, 1997).

Hasil penelitian ini juga sesuai menurut (Akdon, 2016) yang menyatakan bahwa visi sebagai pernyataan yang ditulis saat ini, yang dapat menjangkau ke masa depan. Visi harus dapat memberikan kepekaan yang kuat

tentang area fokus suatu lembaga pendidikan. Suatu visi agar menjadi realistik, dapat dipercaya, meyakinkan serta mengandung daya tarik maka dalam proses pembuatannya perlu melibatkan stakeholders. Dalam penelitian ini juga memenuhi kriteria penentuan visi sebagaimana menurut (Louis dan Murphy, 2017) sebagai berikut:

- a. Dapat dibayangkan yaitu visi harus dapat memberikan gambaran masa depan yang akan dicapai oleh perusahaan.
- b. Diinginkan artinya sebuah visi harus menjadi keinginan atau mengadopsi kepentingan jangka panjang dari karyawan, pelanggan, pemegang saham, dan pihak-pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan.
- c. Dapat dicapai artinya visi mengandung sasaran-sasaran jangka panjang yang realistis dan dapat tercapai.
- d. Fokus mempunyai maksud visi harus jelas dalam memberikan panduan dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Fleksibel artinya visi memberikan keleluasaan bagi perusahaan dalam menetapkan inisiatif atau tanggapan terhadap perubahan lingkungan bisnis.
- c. Dapat dikomunikasikan berarti sebuah visi harus mudah untuk dikomunikasikan dan dapat dengan mudah dijelaskan dalam waktu kurang dari lima menit. Dalam pembentukan visi dan misi perusahaan, nilai budaya merupakan.

Pemetaan bakat minat dilakukan berdasarkan kemampuan dan bidang studi. Kelompok berdasarkan kemampuan diisi oleh siswa baru yang dibedakan atau dikelompokkan pada siswa pandai, kurang pandai. Kelompok berdasarkan bidang studi diisi oleh dengan kemampuan dalam bidang studi. Untuk penempatan pengelompokkan belajar siswa dilakukan secara manual, siswa dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu kelompok belajar kelas dimana diisi oleh siswa Kelas I-III dan program 10 forum bakat minat siswa yaitu: forum Pramuka, PMR, Drumband, BTQ, Bahtera, KIR, Batik, Futsal, Bola Foli dan Atletik.

Perkembangan adalah suatu proses, perbuatan dan cara bagaimana mengembangkan bakat tersebut atau bisa disebut sebagai suatu usaha dari

kegiatan bakat tersebut (Anwar, 2007). Menurut teori Konvergensi berpendapat bahwa manusia dalam perkembangan hidupnya dipengaruhi oleh bakat atau pembawaan dan lingkungan, atau oleh dasar dan ajar atau dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Manusia lahir telah membawa benih- benih tertentu, benih- benih baru bisa tumbuh berkembang karena pengaruh lingkungan.

Dengan demikian perkembangan benih itu tergantung lingkungan. Usaha pendidikan yang harus dilakukan ialah mengusahakan agar benih-benih yang baik dapat berkembang sampai batas maksimum dan perkembangan benih-benih yang jelek dapat direm dan ditekan sekuat mungkin sehingga benih yang jelek itu tidak dapat tumbuh (Jahja, 2011).

Bakat merupakan faktor warisan yang dimiliki oleh setiap individu yang diperoleh seseorang dari kedua orang tuanya, selain itu adanya perbedaan antara anak berbakat yang sudah berhasil mewujudkan potensinya dalam prestasi yang unggul, misalnya prestasi dalam Karya Ilmiah Remaja dimana siswa mampu menemukan suatu temuan yang dapat bermanfaat bagi orang lain dan siswa bisa mengetahui bagaimana bisa menganalisa suatu temuan atau bakat lainnya dan mereka yang berpotensi berbakat tapi karena sebab tertentu belum berhasil mewujudkan potensi mereka yang unggul. Dengan demikian bakat pada hakikatnya tumbuh dan berkembang atas kemampuan sendiri di samping itu dengan bantuan bimbingan orang tua dan rangsangan dari lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini juga sesuai menurut Stern yang menyatakan bahwa pernyataan tujuan merupakan uraian dari visi yang menjadi sasaran jangka menengah yang konkret dan terukur. Pernyataan tujuan adalah sebuah “foto” dari apa yang diharapkan dalam visi dan misi untuk jangka waktu 3-5 tahun ke depan dan merupakan perjalanan untuk mencapai visi. Karena pernyataan tujuan adalah gambaran jangka menengah dari perjalanan mencapai visi, target yang dibuat, pernyataan tujuan perlu mencerminkan keadaan masa depan yang ingin dicapai perusahaan secara konkret dan terukur. Dengan melihat tingkat pencapaian dari pernyataan tujuan, manajemen bisa menilai

seberapa baik organisasi tersebut telah mengarah pada visi yang ingin dicapai (Jahja, 2011).

Dalam penelitian ini rekrutmen siswa pendidikan dasar dengan berkunjung ke rumah tokoh agama/masyarakat, bersosialisasi ke SD/MI, pengadaan kegiatan di masyarakat dengan menunjukkan prestasi peserta didik, sarana dan prasarana yang memadai, kegiatan pengembangan bakat dan minat, Pelaksanaan penilaian seleksi yang ketat dengan memperhatikan beberapa penilaian yaitu rekrutmen jalur akademik dilalui dengan nilai raport dan olimpiade. Rekrutmen seleksi non akademik dilihat dari hasil hafalan al-Qur'an siswa, olahraga, seni dan sebagainya.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Mulyasa (2007) rekrutmen adalah sebuah proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga (sekolah) yang bersangkutan. Rekrutmen siswa dengan mendatangi ke rumah tokoh masyarakat/agama yang menjadi komite dalam madrasah dan memberikan bukti langsung meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, tenaga kependidikan, dan sarana komunikasi (Mulyasa, 2007).

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian dari Mustari (2014) yang menyatakan bahwa rekrutmen peserta didik di sebuah sekolah pada hakikatnya adalah proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk dijadikan peserta didik di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Hasil penelitian ini didukung oleh Mustari (2014) yang menyatakan bahwa rekrutmen siswa dengan memberikan bukti langsung meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, tenaga kependidikan, dan sarana komunikasi kepada sekolah/madrasah.

Hasil penelitian ini sesuai menurut (Arikunto, 2009) rekrutmen siswa dilakukan dengan mengadakan berbagai jenis perlombaan yang diminati siswa. Sosialisasi sekolah dapat pula dilakukan dengan mengadakan perlombaan antar sekolah, yang diadakan di sekolah. Mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar sekolah. Misalnya, bakti sosial, peringatan tujuh belasan, pembagian zakat dan daging kurban.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Petunjuk Teknik Penerimaan peserta didik baru yang menyatakan bahwa Penerimaan Peserta Didik Baru sebagai kegiatan penerimaan calon peserta didik dan siswa yang memenuhi syarat tertentu untuk memperoleh pendidikan pada bentuk satuan pendidikan, mengikuti suatu jenjang pendidikan atau jenjang pendidikan lebih tinggi. Kegiatan penerimaan siswa baru adalah salah satu kegiatan penting bagi lembaga di sekolah, hal tersebut dikarenakan aktivitas ini merupakan langkah awal yang menentukan kelancaran tugas dari suatu sekolah.

Hasil penelitian ini sesuai menurut (Arikunto, 2009) yang menyatakan bahwa dalam proses rekrutmen tugas panitia dalam rekrutmen siswa yaitu:

- a. Menentukan banyaknya siswa yang diterima
- b. Menentukan syarat-syarat penerimaan
- c. Melaksanakan penyaringan
- d. Mengadakan pengumuman penerimaan
- e. Mendaftarkan kembali calon yang sudah diterima
- f. Melaporkan hasil pekerjaan kepada pemimpin sekolah.

Hal yang fundamental dalam penerimaan siswa baru secara kuantitas adalah terpenuhinya kuota siswa baru sesuai daya tampung yang tersedia. Sedangkan secara kualitas merupakan momentum untuk menjaring calon siswa yang memiliki potensi kecerdasan yang baik dan berkualitas dibidang akademik, kepribadian, keimanan dan ketakwaan, sehingga akan berimplikasi pada kualitas proses maupun kualitas hasil pendidikan.

## **2. Implementasi Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MTsN 3 Nganjuk dan MTsN 2 Kota Kediri**

Implementasi strategi kepala madrasah dalam pengembangan bakat dan minat siswa di MTsN 3 Nganjuk dan MTsN 2 Kota Kediri dilakukan dengan: 1) Program kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan untuk semua siswa sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuannya, sehingga siswa dapat berkembang secara maksimal. 2) Kegiatan pendukung melalui kegiatan rutin dan spontan yang dilakukan secara maksimal dapat mengembangkan bakat minat siswa. Hasil penelitian ini sesuai menurut (Hidayat dan Machali, 2010) bahwa fungsi pelaksanaan meliputi proses mengoperasionalkan desain atau

rencana itu dengan menggunakan strategi kebijakan dan kegiatan yang terarah secara jelas, menggunakan tenaga manusia dan fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Implementasi strategi adalah sebuah proses yang mana strategi dan kebijakan diarahkan kedalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses ini memerlukan perubahan dalam budaya, struktur, dan sistem manajemen pada seluruh organisasi atau perusahaan.

Bakat (*aptitude*) mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau masih laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Bakat berbeda dengan kemampuan (*ability*) yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil pembawaan dan latihan (Ali dan Asrori, 2014). Bakat mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Bakat berbeda dengan kemampuan yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Bakat juga berbeda dengan kapasitas yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara optimal. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa bakat merupakan suatu potensi yang akan muncul setelah memperoleh pengembangan dan latihan.

Minat berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, begitu juga dengan minat, minat akan ada pada seseorang apabila sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian fungsi minat tidak berbeda dengan fungsi motivasi sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut:

1. Sebagai pendorong/sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Pada mulanya orang tua tidak ada hasrat untuk menyekolahkan anak, tetapi karena ada yang dicari (untuk meneruskan cita-citanya) maka muncullah minatnya untuk menyekolahkan.
2. Sebagai penggerak perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.
3. Sebagai pengarah perbuatan. Dalam rangka mencapai tujuan, orang tua yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan (Syah, 2012).
4. Dapat melahirkan perhatian yang merata. Perhatian serta merta terjadi secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan dan tumbuh tanpa pemakaian daya kemauan dalam diri seseorang, semakin besar minat seseorang semakin derajat spontanitas perhatiannya.
5. Dapat memudahkan terciptanya konsentrasi. Konsentrasi merupakan pemusatan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran, jadi tanpa minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan (Gie, 1998).

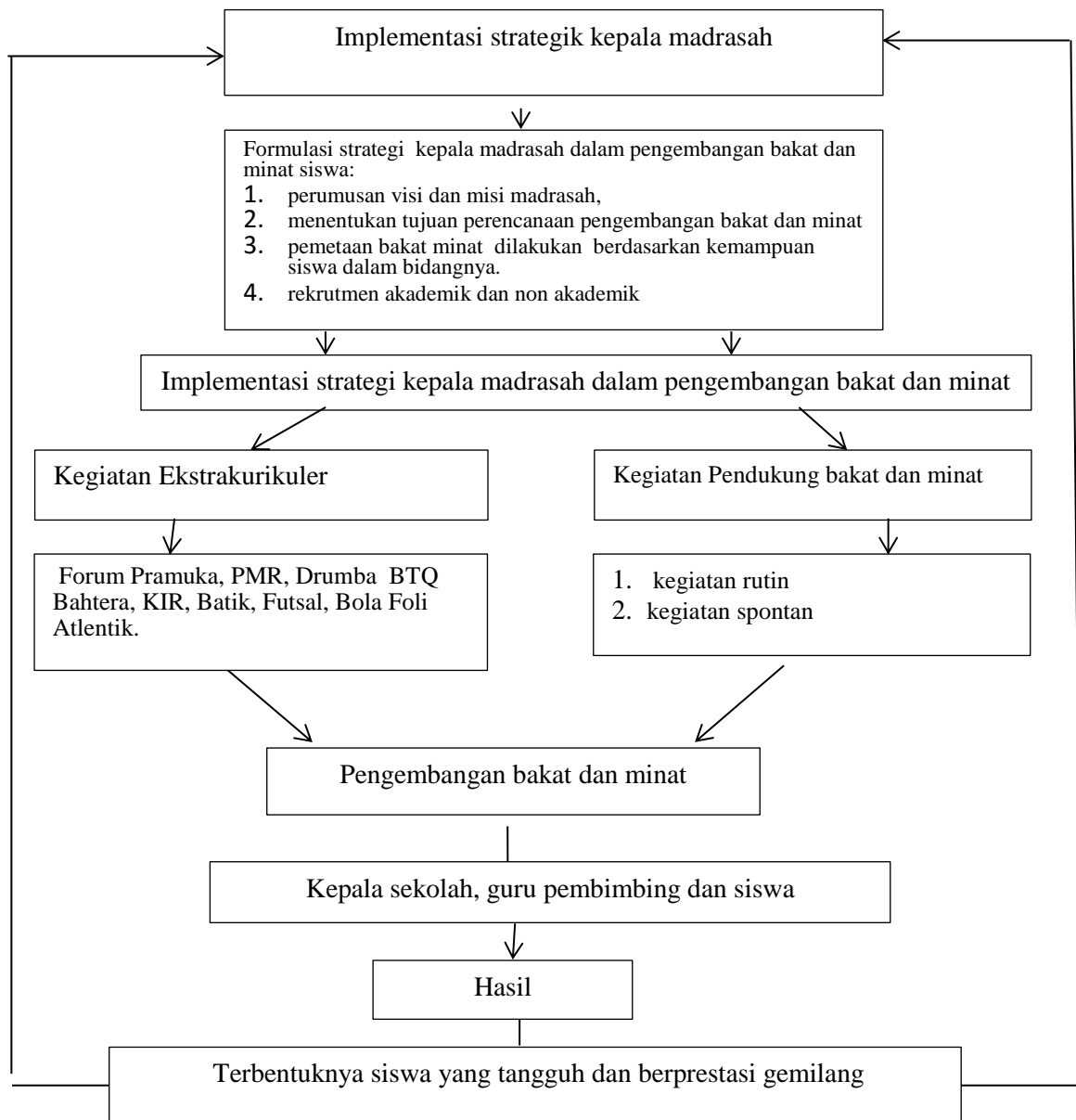
Implementasi pembinaan bakat minat siswa diawali dengan masukan (*input*). Masukan dasar dalam pembinaan bakat minat adalah siswa itu sendiri. Untuk memperoleh masukan berupa siswa maka dilakukan penerimaan siswa. Setelah masukan berupa siswa itu tersedia kemudian dilanjutkan pada tahap transformasi atau prosesi. Pada langkah ini siswa dibina dan dikembangkan dengan berbagai aktifitas pembinaan kesiswaan yang telah disiapkan dan direncanakan. Untuk mengetahui hasil dari proses pembinaan maka dilakukan proses evaluasi. Hasil evaluasi ini akan menunjukkan tingkat pencapaian prestasi dan kepribadian siswa. Setelah tingkat pencapaian prestasi siswa diketahui selanjutnya dilakukan pengukuran terhadap hasil evaluasi ini (*outcome*). Secara *empiris* dapat melihat beberapa bentuk kegiatan pembinaan bakat minat siswa yang digolongkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu. Apapun bentuk implementasi kegiatan pembinaan bakat minat siswa, yang terpenting yang harus



diperhatikan adalah bagaimana mengelolanya. Oleh karena itu kembali peranan manajemen akan sangat menentukan keberhasilan sebuah program.

Hasil penelitian ini sepadan dengan penelitian Ulin Nihayah. Hasil penelitiannya adalah Pengembangan potensi anak melalui pengembangan bakat minat salah satunya dilakukan dengan mengikuti acara ajang pencarian bakat minat ditelevisi. Hal ini menimbulkan dilematis, dengan tujuan ingin mengembangkan potensi yang ada, anak lebih cepat terkenal dan mendapatkan karir dalam dunia hiburan anak juga menjadi korban eksploitasi. Ironisnya mereka tidak tahu atau mungkin tidak sadar atas apa yang telah hilang di kehidupan mereka, kesempatan untuk belajar secara optimal dan masa-masa bermain mereka karena terlalu terfosir dalam melakukan pekerjaan mereka. Bukan itu saja, pengembangan potensi anak dengan beberapa ajang tersebut, dianggap oleh masyarakat sebagai hal yang lumrah, bahkan dijadikan alasan bagi pendidikan anak agar mampu mandiri di masa dewasanya kelak, padahal hal tersebut merupakan sebuah eksploitasi anak.

Disamping pendapat yang dikemukakan oleh Bateman dan Snell di atas, masih banyak lagi pendapat para ahli mengenai langkah-langkah, tahapan-tahapan atau pendekatan-pendekatan dalam proses perencanaan. Meskipun ada perbedaan, namun secara prinsip hakikatnya sama. Dengan demikian bila diimplementasikan pada manajemen pembinaan bakat minat, maka seorang perencana dapat mengambil pendapat mana saja yang dianggap sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan. Berdasarkan temuan dan pembahasan hingga akhirnya penelitian ini telah menguatkan teori mengenai formulasi strategi kepala madrasah dalam pengembangan bakat dan minat siswa, implementasi strategi kepala madrasah dalam pengembangan bakat dan minat siswa. Dengan demikian dapat dirumuskan bangunan konseptual temuan penelitian mengenai manajemen strategik kepala madrasah dalam pengembangan bakat dan minat siswa di MTsN 3 Nganjuk dan MTsN 2 Kota Kediri, sebagai berikut:



Gambar 1. Bangunan Konseptual Temuan Penelitian

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang ada maka dapat disimpulkan sebagai berikut

- 1) Formulasi strategi kepala madrasah dalam pengembangan bakat dan minat siswa di MTsN 3 Nganjuk dan MTsN 2 Kota Kediri dilakukan dengan: perumusan visi dan misi madrasah, menentukan tujuan perencanaan pengembangan bakat dan minat siswa sudah dilaksanakan oleh madrasah, pemetaan bakat minat dilakukan berdasarkan kemampuan dan bidang studi. Rekrutmen siswa pendidikan dasar dengan pelaksanaan penilaian seleksi yang

ketat dengan memperhatikan beberapa penilaian yaitu rekrutmen jalur akademik dilalui dengan nilai raport dan olimpiade. Rekrutmen seleksi non akademik dilihat dari hasil hafalan al-Qur'an siswa, olahraga, seni dan sebagainya, 2) Implementasi strategi kepala madrasah dalam pengembangan bakat dan minat siswa di MTsN 3 Nganjuk dan MTsN 2 Kota Kediri dilakukan dengan: a) Program kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan untuk semua siswa sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuannya, sehingga siswa dapat berkembang secara maksimal, b) Kegiatan pendukung melalui kegiatan rutin dan spontan yang dilakukan secara maksimal dapat mengembangkan bakat minat siswa.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Akdon. (2016). *Strategic Manajement for educational Management*. Bandung: Alfabeta.
- Ali, M., dan Asrori, M. (2014). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT bumi aksara.
- Anwar, D. (2007). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Asmani, J. M. (2015). *Managemen Efektif Marketing Sekolah Strategi Menerapkan Jiwa Kompetisi dan Sportivitas Untuk Melahirkan Sekolah Unggulan*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Bogdan, R. C., dan Biklen, S. K. (1998). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, inc.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitri, A. Z., dan Haryanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Madani Media.
- Gie, T. L. (1998). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Hidayat, A., dan Machali, I. (2010). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa.
- Hujair, dan Sanaky. (2003). *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*,. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.

- Louis, K. S., dan Murphy, J. (2017). Trust, caring and organizational learning: the leader's role. *Journal of Educational Administration*, 55(1), 103–126. <https://doi.org/10.1108/JEA-07-2016-0077>
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pearce, R. (1997). *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan*. Jakarta: Erlangga.
- Robert K. Yin. (1987). *Case Study Research: Design and Methods*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Semiawan, C. R. (1997). *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: Grasindo.
- Sunarto, dan Hartono. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tilaar, H. A. R. (2000). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Uhbiyati, N. (2005). *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) untuk IAIN, STAIN, PTAIS*. Bandung: Pustaka Setia.
- Walgito, B. (2012). *Pengantar Psikolog Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yin, R. K. (2002). *Case Study Research: Design and Methods*. Beverly Hills: Sage Publication.